

**EVALUASI PERESEPAN OBAT PASIEN BPJS DI RUMAH SAKIT 'Y'
DI JAKARTA TIMUR TAHUN 2022**

Oleh

Putri Okkyana Kusuma¹ dan Setyowati indah²
Akademi Farmasi Bhumi Husada Jakarta

ABSTRAK

Peserta BPJS dalam menerima pelayanan obat harus berdasarkan Formularium Nasional, maka dari itu peresepan harus sesuai dan mengacu pada Formularium Nasional. Namun pada kenyataannya masih banyak peresepan yang tidak sesuai Formularium Nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Evaluasi Peresepan Obat Pasien BPJS di Rumah Sakit Y Jakarta Timur.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan mengumpulkan semua resep periode Juli – September 2021, selanjutnya mengelompokkan resep yang mengandung obat tidak sesuai Fornas berdasarkan nama obat, poliklinik, kelas terapi kemudian dihitung jumlah dan persentasenya.

Berdasarkan hasil penelitian resep sesuai dengan Fornas 2021 sebanyak 6.694 (60,9%) dan resep tidak sesuai Fornas 2021 sebanyak 4.304 (39,1%). Poliklinik yang meresepkan obat tidak sesuai Fornas 2021 adalah poliklinik syaraf sebanyak 1.038 lembar resep (24,1%), poliklinik penyakit dalam sebanyak 838 lembar resep (19,5%) dan poliklinik jantung 575 lembar resep (13,4%). Kelas terapi yang banyak diresepkan tidak sesuai Fornas 2021 adalah Nootropik,neurotonik/neurotopik sebanyak 913 item obat (16,5%), vitamin dan mineral sebanyak 903 item obat (16,3%) dan Relaksan otot 736 item obat (13,3%), Nama obat terbanyak yang tidak sesuai Fornas 2021 adalah mecobalamin sebanyak 896 R/ (16,2%). Oleh karena itu maka disimpulkan peresepan pasien rawat jalan di Rumah Sakit Y Jakarta Timur tidak sesuai dengan Fornas.

Kata Kunci : Formularium Nasional 2021, Resep, Peserta BPJS

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jaminan kesehatan adalah jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran Jaminan kesehatan atau iuran Jaminan Kesehatannya dibayar oleh pemerintah.¹

Badan Penyelenggara Jaminan

Sosial Kesehatan yang selanjutnya disingkat BPJS Kesehatan adalah badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program Jaminan Kesehatan.¹ Pelayanan obat, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai yang diberikan kepada peserta BPJS berpedoman pada daftar obat, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang ditetapkan oleh Menteri. Daftar obat, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai dituangkan dalam Formularium Nasional dan Kompendium Alat Kesehatan. Formularium Nasional

adalah daftar obat yang disusun oleh Komite Nasional yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan didasarkan pada bukti ilmiah mutakhir berkhasiat, aman dan dengan harga yang terjangkau yang disediakan serta digunakan sebagai acuan penggunaan obat dalam Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).²

Peserta BPJS menerima pelayanan obat berdasarkan Fornas, sedangkan untuk pelayanan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) berdasarkan Kompedium Alat Kesehatan. Berdasarkan hal tersebut peresepan harus sesuai dan mengacu pada Fornas. Pada kenyataannya masih banyak peresepan yang tidak sesuai atau obat yang diresepkan tidak tercantum pada Fornas. Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyelenggarakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Pelayanan yang paripurna adalah pelayanan yang meliputi promotif, kuratif dan rehabilitatif.³ Rumah Sakit Y telah bekerja sama dengan BPJS sejak Januari tahun 2014.

Pada penelitian sebelumnya di Rumah Sakit Idaman Banjarbaru pada tahun 2020 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 68 lembar resep obat, didapatkan hasil kesesuaian formularium nasional dalam peresepan pasien rawat jalan periode April sampai Juni adalah 68,35%.³ Data laporan di Rumah Sakit Y tentang kepatuhan penulisan resep sesuai Formularium Nasional pada tahun 2021 menunjukkan bahwa rata-rata kesesuaian penulisan resep berdasarkan Formularium Nasional adalah sebesar 60,9%. Hal ini berarti di RS Y belum sepenuhnya menerapkan

peresepan sesuai Formularium Nasional. Resep yang tidak sesuai dengan formularium nasional menyebabkan adanya resepnya yang ditolak karena obat tersebut tidak tersedia dalam formularium nasional dan obat tidak termasuk dalam paket pengobatan, sehingga pasien harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mendapatkan obat yang sesuai dengan dosis dan lama terapi yang dianjurkan. Hal ini akan membebani pasien JKN karena sebelumnya sudah membayar iuran setiap bulannya. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengumpulkan data sehingga akan didapat "Evaluasi Peresepan Obat Pasien BPJS di Rumah Sakit Y Jakarta Timur Periode 01 Juli – 30 September 2021.

Rumusan Masalah

Masih banyaknya dokter dari beberapa poliklinik yang meresepkan obat untuk pasien BPJS rawat jalan diluar Formularium Nasional.

Tujuan Penelitian

Tujuan umum

Untuk mengevaluasi Peresepan Obat Pasien BPJS di Rumah Sakit Y Jakarta Timur periode 01 Juli – 30 September 2021.

Tujuan khusus

- Untuk mengetahui jumlah persentase kesesuaian resep obat dengan Formularium Nasional 2021.
- Untuk mengetahui 3 poliklinik yang terbanyak meresepkan obat diluar Formularium Nasional 2021.
- Untuk mengetahui jumlah persentase resep yang tidak sesuai Formularium Nasional 2021

berdasarkan kelas terapi.

- d. Untuk mengetahui obat-obat yang tidak sesuai dengan Formularium Nasional 2021.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan data retrospektif yaitu dari seluruh arsip reseptanggal 1 Juli – 30 September 2021, untuk mengetahui gambaran kesesuaian penerapan Formularium Nasional 2021 dalam peresepan obat peserta BPJS rawat jalan di Instalasi Farmasi RS Y Jakarta Timur.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Y Jakarta Timur.

Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2022.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian itu meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel bebas (*independent variabel*) adalah kondisi-kondisi atau karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasikan dalam rangka untuk menerangkan hubungan-hubungan dengan fenomena yang diobservasi. Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, pengubah atau pengganti variabel bebas. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu Resep Obat dan variabel terikat yaitu Formularium Nasional tahun 2021.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh lembarresep rawat jalan BPJS yang telah dilayani di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Y Jakarta Timur periode 01 Juli - 30 September 2021.

Sampel

Sampel pada penelitian ini diambil dengan cara Total Sampling atau seluruh populasi yaitu seluruh lembar resep dari tanggal 01 Juli - 30 September 2021, yang berjumlah 10.998 lembar resep

Teknik Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan lembar resep. Seluruh lembar resep rawat jalan pasien BPJS dari 1 Juli sampai dengan 30 September 2021 dikumpulkan terlebih dahulu. Selanjutnya resep yang terdapat obat yang tidak sesuai dengan Fornas dikelompokkan jadi satu untuk selanjutnya dicatat datanya. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, lembar kerja excel.

Pengolahan Data dan Analisa Data

Proses pengolahan data

Proses pengolahan data dilakukan dengan melakukan berbagai tahapan, yaitu sebagai berikut :

- a. Mencatat nomor resep, nama bahan aktif dan bentuk sediaan, regimen obat dan poliklinik spesialis yang terdapat obat yang tidak sesuai Formularium Nasional 2021.
- b. *Editing*, yaitu meneliti kembali kelengkapan dan ketepatan kategorisasi data.
- c. *Entry* data yaitu memasukkan data ke dalam computer dengan menggunakan Ms.Excel.
- d. *Cleaning*, yaitu pengecekan

kembali data yang telah *dientry* untuk memastikan bahwa data tersebut bebas dari kesalahan.

- e. Menghitung jumlah dan presentase resep yang sesuai dan tidak sesuai dengan Formularium Nasional 2021.
- f. Menghitung jumlah dan persentase poliklinik yang meresepkan tidak sesuai Formularium Nasional 2021.
- g. Menghitung jumlah dan persentase nama-nama obat yang tidak sesuai Formularium Nasional 2021.
- h. Menyajikan data dalam bentuk tabel.
- i. Membahas hasil dan menyimpulkan data.

Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisa univariat untuk mengamati jumlah resep obat pasien BPJS rawat jalan sesuai dan tidak sesuai dengan Formularium Nasional yang telah dilayani di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Y Jakarta Timur periode 01 Juli – 30 September 2021. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dihitung, hasilnya di analisis dengan menggunakan Analisa persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Dari hasil penelitian mengenai kesesuaian peresepan obat pasien BPJS rawat jalan dengan Fornas 2021 di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Y Jakarta Timur Periode 01 Juli – 30 September 2021, pembahasannya adalah sebagai berikut :

Kesesuaian Resep Pasien BPJS dengan Fornas

Jumlah dan persentase resep yang sesuai sebanyak 6.694 lembar (60,9%) dan resep yang tidak sesuai

sebanyak 4.304 lembar (39,1%). Hal ini sesuai juga dengan penelitian sebelumnya dari Rahma Yanti dan Mariyana pada jurnal media informasi vol 16 no 1 tahun 2020 tentang kesesuaian peresepan obat BPJS berdasarkan Fornas di RSD Idaman Banjarbaru disimpulkan bahwa resep yang sesuai dengan Fornas 68,35 %. Hal ini belum sesuai dengan standar yang telah ditentukan pemerintah dalam indikator pelayanan minimal farmasi tentang penulisan resep sesuai Formularium yaitu 100%.⁴

Resep dari Poliklinik yang tidak sesuai Fornas 2021

Dari 3 poliklinik yang terbanyak meresepkan obat diluar Fornas yaitu Poli Syaraf sebanyak 1.038 lembar resep (24,1%), Poli Penyakit Dalam sebanyak 838 lembar resep (19,5%) dan Poli Jantung sebanyak 575 lembar resep (13,4%). Hal ini kemungkinan disebabkan karena 3 poliklinik diatas banyak dokter subspesialis yang meresepkan obat tidak sesuai Fornas, secara garis besar faktor yang mempengaruhi penulisan resep dibagi dua yaitu faktor medis dan faktor non medis. Faktor medis yang menyebabkan dokter tidak meresepkan sesuai Fornas adalah tingkat keparahan kondisi pasien, efektifitas dalam pengobatannya dan bentuk sediaan yang diperlukan dalam pengobatan serta kemungkinan efek samping obat tersebut. Faktor non medis terbagi dua lagi yaitu faktor kondisi peresepan (*factors conditioning*) dan faktor individu (*individual factors*) yaitu semua yang berhubungan dengan individu dokter. Kekuatan dari *industry* obat nasional dan kekuasaan dari pihak berwenang yang mengontrol, merupakan dua faktor kondisi yang penting juga

mempengaruhi faktor individu.⁵
Ketidaksesuaian seorang dokter dalam menuliskan resep disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:⁵

1. Pengetahuan dokter terhadap formularium dan perkembangan ilmukedokteran terkini.
2. Pendidikan seorang dokter yang diperoleh pada tingkat tertentu akan mempengaruhi tindakan yang berdasarkan pada kemampuan intelektual. Dokter umum lebih patuh dibandingkan dokter spesialis atau sub spesialis.
3. Dokter mendapatkan rekomendasi terhadap obat yang diperoleh dari orang yang dapat dipercaya.
4. Sikap seorang dokter yang menggambarkan suka atau tidak suka terhadap formularium. Sikap ini diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman dokter lain.

Kelas Terapi Obat yang tidak sesuai Fornas 2021

Kelas terapi yang tidak sesuai dengan Fornas yaitu kelas terapi Nootropik, Neurotonik/Neurotropik 913 R/ (16,5%), kelas terapi Vitamin dan Mineral 903 R/ (16,3%) dan kelas terapi Relaksan Otot 736 R/ (13,3%). Ketidaksesuaian dokter spesialis dalam meresepkan obat ini juga dipengaruhi oleh obat-obat yang tercantum dalam Fornas belum sepenuhnya memenuhi bentuk sediaan obat yang diperlukan untuk pengobatan, contohnya eperison tablet termasuk dalam kelas terapi relaksan otot tetapi didalam Fornas untuk kelas terapi relaksan otot hanya ada Atrakurium, Neostigimine, Pankuronium yang sediaananya hanya ada dalam bentuk injeksi, tidak ada sediaan tablet untuk kelas terapi relaksan otot sehingga obat-obat relaksan otot yang terdapat dalam

Fornas tidak bisa digunakan untuk pasien rawat jalan.⁶

Nama Obat yang diresepkan tidak sesuai Fornas 2021

Gambar obat- obatan paling banyak diresepkan oleh dokter yang tidak sesuai Fornas 2021 adalah Mecobalamin 500 mcg yaitu sebanyak 896 R/ (16,2%), sedangkan didalam Fornas Vitamin B12 dalam bentuk Cyanocobalamin (Vitamin B12) 50 mcg. Hal ini kemungkinan disebabkan karena Mecobalamin cukup membantu pasien-pasien degeneratif yang berasal dari Poli Saraf, Poli Penyakit Dalam dan Poli Jantung. Hal ini sejalan dengan Leading Article Vol.29, No. 1 Edisi April 2016 dari Andradi Suryamiharja dengan judul Peranan Vitamin B12 Methylcobalamin dalam Neurologi, Mecobalamin merupakan jenis vitamin yang banyak digunakan untuk terapi penyakit-penyakit neurologis, antara lain polineuropati, kelainan medulla spinalis, dan gangguan kognitif. Pemahaman mengenai berbagai aspek dari vitamin ini dibutuhkan untuk terapi yang efektif.⁷

Obat yang di resepskan tidak sesuai dengan Fornas, maka hal tersebut diluar tanggung jawab BPJS Kesehatan. Hal ini dapat membebankan pihak rumah sakit jika dimasukkan dalam pembiayaan rumah sakit atau dapat juga membebankan pasien sebagai peserta JKN karena harus mengeluarkan biaya untuk membeli obat agar tujuan pengobatan tercapai. Hal ini juga akan memberatkan pasien peserta JKN yang harus membayar iuran kepesertaan tiap bulannya jika harus dibebani lagi dengan membayar obat yang tidak sesuai Fornas tersebut, yang berdampak tujuan pengobatan

dapat tidak tercapai.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan kesesuaian peresepan pasien BPJS rawat jalan dengan Fornas 2021 di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Y periode 01 Juli – 30 September 2021, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jumlah dan persentase resep yang sesuai dengan Fornas 2021 adalah sebanyak 6.694 lembar resep (60,9%) dan resep yang tidak sesuai Fornas 2021 adalah sebanyak 4.304 lembar resep (39,1%).
2. Tiga Poliklinik yang terbanyak meresepkan obat tidak sesuai Fornas 2021 adalah poliklinik syaraf yaitu sebanyak 1.038 lembar resep (24,1%), Poli Penyakit Dalam 838 lembar resep (19,5%), dan Poli Jantung 575 lembar resep (13,4%).
3. Tiga Kelas terapi obat yang tidak sesuai Fornas 2021 adalah Nootropik, Neurotonik/ Neurotonik yaitu sebanyak 913 Recipe (16,5%), Vitamin dan Mineral sebanyak 903 Recipe (16,3 %), dan Relaksan Otot 736 Recipe (13,3%).
4. Obat yang paling banyak diresepkan tidak sesuai Fornas 2021 adalah Mecobalamin yaitu sebanyak 896 resep (16,2%).

Saran

1. Perlu dilakukan sosialisasi Fornas kepada dokter dan apoteker, sehingga dapat mengurangi beban biaya yang harus ditanggung oleh

Rumah Sakit akibat penulisan resep di luar Fornas.

2. Perlu adanya program aplikasi *Electronic prescription* yang dapat menilai peresepan untuk pasien.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan. 2020. Peraturan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan *tentang Nomor 4 Tahun 2020 tentang petunjuk teknis penjaminan pelayanan kesehatan dengan asuransi kesehatan tambahan dalam program jaminan kesehatan.*
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Nomor 54 Tahun 2018 *tentang penyusunan dan penerapan formularium nasional dalam penyelenggaraan program jaminan kesehatan nasional.* Jakarta. Hal.3
3. Undang-Undang Republik Indonesia. 2009. Peraturan Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun 2009 *tentang Rumah Sakit. Pasal 1. Hal 2 – 3.*
4. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129/MenKes/SK/11/200

- 8.
5. Regaletha T.A.L. 2009.
Faktor – Faktor Internal
dan Eksternal yang
Berpengaruh Terhadap
Kepatuhan Dokter
dalam Menulis Resep
Pasien Rawat Jalan
Berdasarkan
Formularium di RSUD
Prof. Dr. W.Z Johannes
Kupang, Tesis,
Program Studi Magister
Ilmu Kesehatan
Masyarakat, Universitas
Diponegoro, Semarang.
6. Keputusan Menteri
Kesehatan Nomor
HK.01.07/MENKES/6485/2021
*tentang Formularium
Nasional*. Jakarta. 2021.
7. Suryamiharja.A.
2016. Peranan
B12
Methylcobala
min dalam
Neurolog.
Medicinus, Vol
29:1.